

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bipolar merupakan suatu gangguan mental yang menyerang kondisi psikologis individu yang ditandai dengan adanya perubahan suasana hati yang terjadi secara berulang (mania atau depresi), hal ini dapat mengganggu aktivitas dan menurunkan kualitas hidup (Pardian, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan kejadian bipolar lebih tinggi dibandingkan dengan gangguan jiwa lainnya yaitu terhitung sejak tahun 2017 terdapat 60 juta orang didunia menderita gangguan bipolar dan menjadi peringkat ke-6 penyakit jiwa yang berdampak buruk terhadap disabilitas di seluruh dunia (W.H.O., 2018).

Kejadian bipolar di Indonesia menurut data dari Bipolar Care Indonesia (BCI) sebanyak 2% penduduk Indonesia mengalami bipolar, yang setara dengan 72.860 orang. Tercatat bahwa masalah gangguan kesehatan mental emosional seperti depresi, cemas, skizofrenia, gangguan perilaku, autis dan bipolar yaitu sekitar 9,8%, data tersebut memiliki peningkatan yang signifikan dari data riskesdas 2013 sebanyak 6% dan di Provinsi Jawa Barat prevalansi penduduk yang mengalami bipolar banyak terjadi pada anak usia lebih dari 15 tahun yang mengalami kenaikan 3% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Gejala yang lebih banyak muncul pada pasien bipolar yaitu depresi berulang, perubahan mood yang tidak dapat dikontrol, dampak berkepanjangan dari gejala – gejala psikotik ini dapat mengganggu konsep diri pasien sehingga kurangnya penerimaan pasien dilingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kondisi yang dialami oleh seseorang tersebut menjadikan pasien bipolar dapat mengalami harga diri rendah dan memerlukan penanganan khusus untuk dapat membangun kembali coping positif dalam dirinya (Yosep & Sutini, 2019).

Adapun faktor - faktor penyebab dari gangguan harga diri rendah yang disebabkan faktor predisposisi dan faktor stresor pencetus. Faktor predisposisi yang mempengaruhi harga diri yaitu penolakan dari orang tua, harapan dan ideal diri yang tidak tercapai, gagal dalam memaknai setiap kegagalan, tanggung jawab personal yang kurang serta ketergantungan terhadap orang lain. Faktor stresor pencetus yaitu adanya trauma masa lalu, ancaman yang mengganggu kehidupan, ketengangan peran yang mengakibatkan depresi. Tanda gejala harga diri ini apabila tidak mendapatkan penanganan yang benar maka harga diri pasien akan semakin menurun (Parli., & Pipit, 2018).

Salah satu intervensi atau terapi non-farmakologis yang dapat diberikan untuk mengatasi harga diri rendah pada pasien bipolar yaitu terapi aktivitas pendukung yang digunakan untuk meningkatkan aspek positif diri dalam mengatasi harga diri rendah kronis selain SP yaitu pemberian intervensi pendukung terapi okupasi berkebun (Ridfah et al., 2021).

Upaya yang dilakukan mengatasi pasien bipolar dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah yaitu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan memberikan strategi pelaksanaan. Interaksi dengan pasien dan membantu melatih kemampuan yang telah dipilih pasien, serta menetapkan jadwal latihan ke dalam jadwal harian pasien. Serta mendiskusikan kepada keluarga dan menjelaskan pengertian tanda dan gejala harga diri rendah kronik. Peran perawat dalam menanggulangi harga diri rendah sehingga tidak jatuh kedalam isolasi maka perawat berperan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah. Prinsip penanganan pasien harga diri rendah yakni meningkatkan kemampuan aspek positif diri (Ningrum et al., 2022).

Terapi okupasi merupakan terapi untuk mengenali kemampuan seseorang yang dapat digunakan tujuannya agar membentuk seseorang menjadi mandiri, dan tidak bergantung pada pertolongan orang lain. Terapi okupasi berkebun adalah terapi yang dilakukan dengan menggunakan media tanaman dan melakukan kegiatan cara merawat tanaman atau berkebun. Tujuannya adalah agar seseorang dapat mengambil keputusan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini terbukti dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terapi okupasi

berkebun dapat meningkatkan harga diri pasien dengan gangguan jiwa dengan masalah harga diri rendah kronis (Krissanti & Asti, 2019)

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis menganggap penting untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Pendekatan Evidence Based Nursing: Terapi Okupasi Pada Pasien Bipolar dengan Harga Diri Rendah Kronis di Klinik Rehabilitasi Jiwa Nur Ilahi Assani Garut” dengan tujuan agar kebutuhan klien terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang didapatkan bahwa pasien bipolar dengan harga diri rendah apabila dibiarkan dan tidak diberikan terapi yang tepat akan menimbulkan keparahan atau komplikasi. Komplikasi dari harga diri rendah kronis dapat menyebabkan isolasi sosial, perilaku kekerasan dan bahkan bunuh diri. Sehingga, diperlukannya intervensi keperawatan yang tepat untuk penanganan pada pasien bipolar dengan harga diri rendah kronis. Maka pertanyaan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien bipolar dengan harga diri rendah kronis?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan karya ilmiah akhir ini adalah:

1. Mampu melakukan pengkajian pada kasus pasien bipolar
2. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada pasien bipolar
3. Mampu membuat perencanaan pada kasus pasien bipolar
4. Mampu melakukan implementasi pada kasus pasien bipolar
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus pasien bipolar

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan karya ilmiah ini, diantaranya :

1. Bagi pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi perawat

Hasil karya ilmiah dapat memberikan pengetahuan pada perawat dalam melakukan perencanaan dan tatalaksana yang harus diperhatikan dalam mengelola pasien bipolar dengan harga diri rendah kronis.

3. Bagi klinik

Hasil karya ilmiah dapat memberikan pengetahuan kepada klinik terkait pentingnya peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien bipolar dengan harga diri rendah kronis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penguraian mengenai isi bab – bab dalam karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menjelaskan terkait konsep bipolar, konsep asuhan keperawatan, serta konsep intervensi keperawatan berbasis EBN.

BAB III LAPORAN KASUS DAN HASIL

Penulis menjelaskan terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan bipolar dari mulai pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan dan implementasi keperawatan. Pada bab ini juga menjelaskan terkait hasil intervensi yang telah dilakukan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menjelaskan kesimpulan dengan singkat dan jelas mengenai hasil penelitian dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penulis.